



KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2014



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

KEADAAN KETENAGAKERJAAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2014

ISBN : 979 - 482 - 807 - 6
No. Publikasi : 74000.1509
Katalog BPS : 2303004.74
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : 50 halaman
Cover : 3 warna

Naskah :
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan oleh :
**Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Tenggara**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya.

KATA PENGANTAR

Publikasi Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2014 merupakan kelanjutan dari terbitan tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan adalah data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2014.

Publikasi ini menyajikan beberapa informasi dalam bentuk tabel dan ulasan singkat, dengan maksud agar dapat memberikan gambaran tentang keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2014. Sebagai data pembandingan dan untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan, disajikan pula beberapa data hasil Sakernas tahun sebelumnya. Selain itu, untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan pada tingkat kabupaten/kota dalam publikasi ini juga dilampirkan tabel-tabel menurut kabupaten/kota.

Semoga publikasi ini dapat membantu memberikan informasi bagi para pengguna data khususnya di bidang ketenagakerjaan. Saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan guna penyempurnaan publikasi di masa yang akan datang.

Kendari, Juli 2015

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA
Kepala,**

Ir. Adi Nugroho, MM
NIP. 19601006 198312 1 001

<https://sultra.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Ruang Lingkup	3
2.2. Pemilihan Sampel	3
2.3. Cara Pengumpulan Data	4
2.4. Referensi Waktu Survei	4
BAB III. KONSEP DAN DEFINISI	6
BAB IV. ULASAN SINGKAT	13
4.1. Perkembangan Angkatan Kerja	13
4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	14
4.3. Angka Beban Tanggungan Angkatan Kerja	16
4.4. Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja	17
4.5. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Sektor	19
4.6. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	20
4.7. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan	22
4.8. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	23
4.9. Pengangguran Terbuka	24
4.10. Pekerja Tidak Penuh	26
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perkembangan Angkatan Kerja Berumur 15 tahun Ke atas di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012 - 2014	14
Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berumur 15 tahun Ke atas Menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 - 2014.....	15
Tabel 3. Angka Beban Tanggungan di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2012 - 2014	17
Tabel 4. Persentase Angkatan Kerja Berumur 15 tahun Ke atas menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013 dan 2014.....	18
Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Sektor di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 - 2014	19
Tabel 6. Persentase Penduduk yang Bekerja Berumur 15 tahun Ke atas menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014	20
Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014	21
Tabel 8. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014	22
Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014	24
Tabel 10. Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu 2008 - 2011	25
Tabel 11. Persentase Pengangguran Berumur 15 tahun Ke atas menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin, Tahun 2014	26
Tabel 12. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Kurang dari 35 Jam Seminggu di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2014	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu, 2014 (Jiwa).....	31
Lampiran 2. Rata-rata Jam Kerja Penduduk yang Bekerja Berumur 15 tahun Ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2014	34
Lampiran 3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya,2014	35
Lampiran 4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Utama, 2014	38
Lampiran 5. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama,2014	41
Lampiran 6. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama, 2014.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

Program Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan bagian integral dari program pembangunan nasional, sebagaimana tertuang dalam Renstra Daerah, selalu diarahkan kepada tercapainya suatu tatanan kehidupan masyarakat yang selaras, serasi dan seimbang. Tercapainya suatu tatanan kehidupan penduduk yang selaras, serasi dan seimbang merupakan pencerminan dari masyarakat yang adil dan makmur secara merata seperti tersirat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Agenda utama pembangunan Provinsi Sulawesi Tenggara seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD) Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2013-2018 masih melanjutkan agenda yang telah dilaksanakan dalam periode 2008-2013 yaitu meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, revitalisasi pemerintahan, pembangunan ekonomi, pemantapan pembangunan kebudayaan daerah dan mempercepat pembangunan infrastruktur kewilayahan, dengan penekanan pada upaya peningkatan nilai tambah sumberdaya alam untuk memperkuat kemandirian dan daya saing daerah. Agar program pembangunan terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat berhasil guna dan berdaya guna secara maksimal, maka perlu didukung oleh tersedianya data dan informasi yang lengkap tentang penduduk, khususnya keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Informasi ini kiranya bisa dijadikan sebagai dasar dalam menentukan perencanaan kebijakan pembangunan khususnya di bidang ketenagakerjaan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara menyajikan publikasi data ketenagakerjaan dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) tahun 2014. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keadaan ketenagakerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh para perencana maupun pembuat kebijaksanaan.

Gambaran yang ditampilkan dalam publikasi ketenagakerjaan ini adalah komposisi tenaga kerja/angkatan kerja yang dibedakan menurut kabupaten, jenis kelamin, jenis kegiatan, lapangan usaha, status pekerjaan serta masalah pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara.

<https://sultra.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1. Ruang Lingkup

Data dasar yang dipergunakan dalam menyusun publikasi Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2014 adalah hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2014. Sakernas 2014 dilaksanakan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dengan ukuran sampel sebesar 4.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Rumah tangga yang menjadi responden adalah rumah tangga biasa pada blok sensus biasa. Rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti kompleks militer dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya meskipun berada di dalam blok sensus biasa, tidak diperhitungkan dalam pemilihan sampel.

2.2. Pemilihan Sampel

Pelaksanaan Sakernas mengalami berbagai perubahan baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan triwulanan, tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, tahun 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilakukan secara triwulanan, sedangkan 2005 sampai dengan 2010 Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari dan Agustus.

Dengan semakin mendesaknya tuntutan data ketenagakerjaan baik variasi, kontinuitas, kemutakhiran dan peningkatan akurasi data yang dihasilkan, maka pengumpulan data Sakernas sejak tahun 2011 hingga 2014 ini, mulai dilakukan kembali secara triwulanan yaitu: Februari (Triwulan I), Mei (Triwulan II), Agustus (Triwulan III) dan November (Triwulan IV) yang penyajiannya dirancang sampai tingkat provinsi.

Untuk kegiatan Sakernas pada bulan Agustus 2014 selain dengan sampel triwulanan juga terdapat sampel tambahan, dimaksudkan untuk memperoleh angka tahunan sebagai estimasi penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota.

Kerangka sampel yang digunakan untuk periode pencacahan tahun 2014 menggunakan kerangka sampel Sensus Penduduk 2010 (SP2010). Jumlah blok sensus terpilih dan rumah tangga terpilih di Provinsi Sulawesi Tenggara pada Sakernas 2014 adalah :

Kabupaten	Blok sensus Terpilih	Rumah Tangga Terpilih
(1)	(2)	(3)
1. Buton	36	360
2. Muna	36	360
3. Konawe	36	360
4. Kolaka	40	400
5. Konawe Selatan	36	360
6. Bombana	32	320
7. Wakatobi	28	280
8. Kolaka Utara	32	320
9. Buton Utara	28	280
10. Konawe Utara	28	280
71. Kota Kendari	40	400
72. Kota Baubau	28	280
74. Sulawesi Tenggara	400	4.000

2.3. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung antara petugas pencacah (*enumerator*) dengan rumah tangga terpilih (*responden*). Responden yang diwawancarai adalah kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang paling mengetahui keterangan mengenai rumahtangganya.

2.4. Referensi Waktu Survei

Data ketenagakerjaan menggunakan referensi waktu survei selama seminggu yang lalu dihitung sejak sehari sebelum petugas datang mundur selama tujuh hari. Dengan demikian data yang terkumpul adalah kondisi

"sekarang" (seminggu sebelum pencacahan) dan bukan kondisi "biasanya". Dengan referensi waktu ini maka seorang Pegawai Negeri Sipil yang sedang cuti dan melakukan kegiatan produktif lainnya, akan mempunyai jam kerja sesuai dengan jam kerja produktifnya sebagai bukan Pegawai Negeri Sipil.

Adapun jadwal pelaksanaan Sakernas 2014 di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut :

Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1. Pemutakhiran <i>Listing</i>	18 - 25 Juli 2014
2. Pencacahan Rumah Tangga	8-19 Agustus 2014

BAB III

KONSEP DAN DEFINISI

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik merujuk pada *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO). Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dalam uraian berikut :

1. **Penduduk usia kerja** didefinisikan sebagai penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.
4. **Bekerja** didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, selama paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** didefinisikan sebagai keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

Contoh :

- a. Pekerjaan tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
- c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial dan sebagainya.

6. Penganggur terbuka, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
 - b. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja (dikutip sesuai rujukan pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)
- **Mencari pekerjaan** didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka :
 - a. Yang belum bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
 - c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai pencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih

mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

- **Mempersiapkan suatu usaha** didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “**baru**”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud didefinisikan sebagai apabila ada “**tindakan nyata**”, seperti : mengumpulkan perlengkapan/alat atau modal, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.
- Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dengan buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau berusaha dengan dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan :

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha

7. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** didefinisikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

8. **Pekerja Tidak Penuh** didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu).

Pekerja Tidak Penuh terdiri dari :

- **Setengah penganggur** didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari

pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).

- **Pekerja paruh waktu** didefinisikan sebagai mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

9. Sekolah didefinisikan sebagai kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. *Tidak termasuk yang sedang libur sekolah.*

10. Mengurus rumah tangga didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

11. Kegiatan lainnya didefinisikan sebagai kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu lalu.

12. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan didefinisikan sebagai tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

13. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan didefinisikan sebagai lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

14. Lapangan usaha didefinisikan sebagai bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/ kantor tempat seseorang bekerja. Lapangan

pekerjaan pada publikasi ini didasarkan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009.

15. **Jenis pekerjaan/jabatan** didefinisikan sebagai macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, didasarkan atas Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
16. **Upah/gaji bersih** didefinisikan sebagai imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebaliknya.
17. **Status pekerjaan** didefinisikan sebagai jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan menjadi 7 kategori yaitu :
 - a. **Berusaha sendiri**, didefinisikan sebagai bekerja atau berusaha dengan menanggung resiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, didefinisikan sebagai bekerja atau berusaha atas resiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, didefinisikan sebagai berusaha atas resiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
 - d. **Buruh/Karyawan/Pegawai**, didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan

menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu

- e. **Pekerja bebas di pertanian**, didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan didefinisikan sebagai orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang di sepakati.

- f. **Pekerja bebas di non pertanian** didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dari sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Kategori pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian dikembangkan mulai pada publikasi 2001. Pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada buruh/karyawan/pegawai dan berusaha sendiri (pekerja bebas di pertanian termasuk dalam

buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas di non pertanian termasuk dalam berusaha sendiri).

- g. **Pekerja keluarga/tak dibayar** didefinisikan sebagai seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pada industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

BAB IV

ULASAN SINGKAT

Pembahasan tentang ketenagakerjaan biasanya meliputi aspek jumlah, sebaran, dan pendapatan. Dalam publikasi ini aspek yang akan dibahas hanyalah aspek jumlah dan sebaran. Aspek pendapatan tidak dapat diulas karena indikator pendapatan tidak dicakup dalam Sakernas.

Pada bagian pertama tulisan ini yang akan disajikan adalah jumlah tenaga kerja, yaitu orang-orang yang mempunyai potensi untuk bekerja. Bagian ini akan menggambarkan jangkauan atau kedalaman masalah yang dihadapi dalam ketenagakerjaan. Pada bagian berikutnya disajikan tentang sebaran penduduk yang bekerja. Penyajian yang akan dilakukan adalah menurut jenis kelamin, lapangan usaha, status pekerjaan dan jumlah jam kerja. Pada publikasi ini, sebagian data juga disajikan secara series sehingga dapat dilihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Hal lain yang akan disajikan adalah data tentang pengangguran terbuka dan setengah pengangguran.

4.1. Perkembangan Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil Sakernas yang disajikan pada Tabel 1 selama kurun waktu 2012-2014 jumlah angkatan kerja berumur 15 tahun ke atas di Sulawesi Tenggara naik sebesar 4,63 persen dari 1.037.479 orang menjadi 1.085.509 orang. Antara tahun 2012-2013 ada kenaikan jumlah angkatan kerja sebesar 0,53 persen, sedangkan antara tahun 2013-2014 kenaikan cukup tinggi yaitu sebesar 4,08 persen.

Jumlah angkatan kerja ini dipengaruhi oleh komponen jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja dan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang menganggur. Dari hasil Sakernas 2014 ini diketahui bahwa penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja naik dari 994.521 pada tahun 2012 menjadi 997.231 di tahun 2013 atau naik 0,27 persen. Sedangkan tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 juga mengalami kenaikan sebesar 4,03 persen. Sementara itu, penduduk usia

15 tahun ke atas yang menganggur pada tahun 2013 naik sebesar 6,42 persen dibanding tahun 2012, dan tahun 2014 jumlahnya juga naik sebesar 5,19 persen dibanding tahun 2013

Tabel 1. Perkembangan Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 – 2014

Komponen Angkatan Kerja	Tahun			Pertumbuhan (%)	
	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}	2012-2013	2013-2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bekerja	994.521	997.231	1.037.419	0,27	4,03
Pengangguran	42.958	45.716	48.090	6,42	5,19
Total	1.037479	1.042.947	1.085.509	0,53	4,08

^{*)} Penghitungan tahun 2012 dan 2013 merupakan hasil backcasting hasil proyeksi penduduk 2010

^{**)} Estimasi ketenagakerjaan Agustus 2014 menggunakan hasil proyeksi penduduk 2010

4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui proporsi penduduk yang aktif bekerja dan atau mencari pekerjaan di suatu daerah. TPAK merupakan proporsi atau rasio antara angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Besarnya TPAK secara langsung dipengaruhi oleh besarnya penduduk usia kerja yang masuk dalam angkatan kerja, serta keadaan sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

Tabel 2. menyajikan TPAK di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut kabupaten/kota dan jenis kelamin selama tahun 2012-2014. Secara total, pada tahun 2012 TPAK di Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 67,30 persen dan pada tahun 2013 turun menjadi 65,91 persen. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 66,87 persen. TPAK perempuan mengalami penurunan yaitu dari 51,87 persen pada tahun 2012 menjadi 50,28 persen pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 51,76 persen.

Sementara itu, TPAK laki-laki mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu dari 82,99 persen menjadi 81,76 persen. Kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan menjadi 82,16 persen. Namun demikian, secara umum TPAK perempuan masih lebih rendah dibanding TPAK laki-laki yang relatif sudah cukup tinggi.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012–2014 (%)

Kabupaten/ Kota	2012			2013			2014		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Buton	80.84	52.49	65.74	78.85	50.05	63.53	82.39	51.18	65.89
Muna	82.52	54.73	67.58	78.07	53.50	64.87	78.43	51.54	64.00
Konawe	86.01	51.86	69.21	82.09	47.39	65.06	84.10	52.39	68.54
Kolaka	85.73	54.06	70.32	88.14	54.90	71.97	87.24	57.95	73.03
Konawe Selatan	88.74	53.71	71.70	87.57	47.02	67.85	85.86	52.64	69.58
Bombana	87.20	46.59	66.99	85.55	41.27	63.52	82.12	45.33	63.83
Wakatobi	80.65	52.68	65.69	82.53	52.66	66.57	81.89	57.67	69.00
Kolaka Utara	92.16	61.11	77.09	92.14	66.65	79.76	91.32	69.18	80.59
Buton Utara	88.43	54.22	71.04	85.65	58.00	71.63	84.49	60.73	72.44
Konawe Utara	85.51	47.55	67.61	86.96	44.24	66.82	83.55	44.72	65.29
Kota Kendari	71.32	45.73	58.54	69.10	42.64	55.89	71.65	40.43	56.08
Kota Baubau	76.15	48.48	61.85	76.54	54.72	65.26	79.90	49.36	64.14
Sultra	82.99	51.87	67.30	81.76	50.28	65.91	82.16	51.76	66.87

Tabel 2. memperlihatkan bahwa antara TPAK laki-laki dan TPAK perempuan menunjukkan perbedaan yang cukup berarti. Pada tahun 2014 angka TPAK laki-laki sebesar 82,16 persen sedangkan perempuan hanya 51,76 persen.

Keadaan ini memberikan gambaran bahwa masyarakat Sulawesi Tenggara cenderung lebih memprioritaskan laki-laki untuk memasuki dunia angkatan kerja daripada perempuan. Hal ini dapat dimengerti karena laki-laki merupakan tulang punggung rumah tangga, dan di samping itu juga dilihat dari segi fisik laki-laki dianggap lebih cocok terutama pada jenis pekerjaan tertentu.

Jika dilihat menurut kabupaten/kota, terlihat bahwa baik TPAK total (laki-laki dan perempuan), TPAK laki-laki dan TPAK perempuan, pada tahun 2014 TPAK Kabupaten Kolaka Utara tercatat yang tertinggi yaitu masing-masing sebesar 80,59 persen, 91,32 persen dan 69,18 persen. Sementara dalam tahun yang sama TPAK secara umum terendah tercatat di Kota Kendari yaitu sebesar 56,08 persen kemudian TPAK Kabupaten Bombana terendah kedua yaitu sebesar 63,83 persen.

4.3. Angka Beban Tanggungan Angkatan Kerja

Angka beban tanggungan adalah proporsi atau rasio antara banyaknya penduduk yang diasumsikan tidak produktif (berumur di bawah 15 dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk produktif (berumur 15–64 tahun). Penduduk berumur 15–64 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa.

Tabel 3. Angka Beban Tanggungan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 -2014 (%)

Kelompok Umur	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 14	55,21	57,16	55,28
65 +	6,16	6,13	6,28
Total	61,37	63,29	61,57

Angka beban tanggungan di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 relatif tinggi walaupun angka tersebut lebih rendah daripada tahun 2013, seperti terlihat pada Tabel 3. Tingginya angka beban tanggungan ini sebagai akibat dari

struktur umur penduduk antara 0-14 yang terlihat masih tinggi dan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia.

Pada tahun 2014 angka beban tanggungan total sebesar 61,57 yang berarti bahwa setiap 100 orang yang produktif harus menanggung kurang lebih 61 orang yang tidak produktif. Angka tersebut lebih rendah daripada tahun 2013 tetapi masih sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2012.

Jika dilihat lebih rinci lagi, angka beban tanggungan terhadap usia 0 – 14 tahun jauh lebih besar dibanding angka beban tanggungan terhadap usia 65 tahun ke atas. Tingginya angka beban tanggungan terhadap penduduk yang berusia 0 – 14 menunjukkan masih banyaknya penduduk usia muda, yang berarti masih tingginya angka fertilitas.

4.4. Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja

Tingkat pendidikan angkatan kerja merupakan salah satu informasi yang cukup penting untuk mengetahui kualitas dan perkembangan sumber daya manusia terutama angkatan kerja itu sendiri. Latar belakang pendidikan angkatan kerja yang relatif rendah diduga adalah merupakan masalah utama yang menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yang berakibat pada rendahnya kualitas tenaga kerja. Pada akhirnya, kualitas perekonomian dan sosial budaya bangsa juga menjadi rendah. Karakteristik ketenagakerjaan ditinjau dari tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Angkatan Kerja Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2013 dan 2014

Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan	2013 ^{*)}			2014 ^{**)}		
	L	P	L+P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. SD ke bawah	41,74	46,74	43,66	40,31	45,63	42,37
2. SLTP/ sederajat	17,28	14,68	16,28	17,77	15,34	16,82
3. SMU	24,19	18,54	22,02	24,82	17,83	22,10
4. SMK	5,44	3,90	4,85	5,60	4,23	5,07
5. Diploma keatas	11,35	16,15	13,19	11,51	16,96	13,63
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Ket : *) Angka 2013 adalah angka backcasting hasil proyeksi penduduk 2010

***) Angka 2014 adalah angka hasil proyeksi penduduk 2010

Tabel 4 tersebut memperlihatkan bahwa kualitas angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dikatakan masih rendah. Hal ini dicerminkan dengan masih tingginya angkatan kerja dengan pendidikan rendah yakni tamat SD ke bawah yang mencapai 43,66 persen pada tahun 2013 dan 42,37 persen tahun 2014 dari total angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Apabila dirinci menurut jenis kelamin, maka akan terlihat bahwa kualitas angkatan kerja laki-laki masih lebih baik daripada angkatan kerja perempuan. Hal ini digambarkan dari persentase angkatan kerja laki-laki yang berpendidikan tamat SD ke bawah masih lebih rendah dibanding angkatan kerja perempuan. Angkatan kerja laki-laki yang berpendidikan SD kebawah sebesar 41,74 persen pada tahun 2013 dan 40,31 persen tahun 2014, sedangkan tingkat pendidikan SD ke bawah angkatan kerja perempuan tahun 2013 sebesar 46,74 persen dan tahun 2014 sebesar 45,63 persen.

4.5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor

Lapangan pekerjaan penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja di Provinsi Sulawesi Tenggara dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor primer (pertanian, pertambangan dan penggalian), sekunder (industri, listrik dan air serta konstruksi) dan tersier (perdagangan, komunikasi, keuangan dan jasa).

Tabel 5. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 – 2014

Sektor	2012 ^{*)}	2013 ^{*)}	2014 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Primer	44,11	44,85	45,15
2. Sekunder	13,06	11,40	11,30
3. Tersier	42,83	43,75	43,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Ket : Angka 2012-2013 adalah angka backcasting hasil proyeksi penduduk 2010
Angka 2014 adalah angka hasil proyeksi penduduk 2010

Pada tahun 2014 persentase penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja di sektor primer mengalami sedikit kenaikan yaitu dari 44,85 persen pada tahun 2013 menjadi 45,15 persen pada tahun 2014. Sektor tersier tercatat mengalami sedikit penurunan yaitu dari 43,75 persen pada tahun 2013 menjadi 43,55 persen pada tahun 2014. Penurunan pada sektor tersier ini disumbang oleh penurunan di sektor jasa. Sedangkan sektor sekunder mengalami penurunan yaitu dari 11,40 persen pada tahun 2013 menjadi 11,30 persen pada tahun 2014.

Tabel 6. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014

Sektor	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Primer	47,18	41,94	45,15
2. Sekunder	14,61	6,06	11,30
3. Tersier	38,21	51,99	43,55
Jumlah	100,00 (635.596)	100,00 (401.823)	100,00 (1.037.419)

Keterangan : () = angka absolut.

Jika ditinjau menurut jenis kelamin terlihat bahwa sebagian besar pekerja laki-laki tercatat bekerja pada sektor primer yaitu 47,18 persen. Sektor tersier menyerap pekerja laki-laki sebesar 38,21 persen, selebihnya tercatat bekerja pada sektor sekunder 14,61 persen. Sementara untuk penduduk perempuan sebagian besar tercatat bekerja di sektor tersier yaitu sebesar 51,99 persen, sedangkan, sektor primer menyerap tenaga kerja perempuan sebesar 41,94 persen, dan 6,06 persen tercatat bekerja pada sektor sekunder.

4.6. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Seorang pekerja dapat dikelompokkan pada suatu jenis pekerjaan yang ditekuninya. Pada Tabel 7, disajikan data jenis pekerjaan untuk laki-laki dan perempuan pada tahun 2014.

Tabel 7. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tenaga Profesional	5,72	12,35	8,29
2. Tenaga Kepemimpinan	2,04	1,01	1,64
3. Tenaga Pelaksana Tata Usaha	6,84	6,69	6,78
4. Tenaga Usaha Penjualan	10,59	27,88	17,29
5. Tenaga Usaha Jasa	2,85	2,68	2,79
6. Tenaga Usaha Pertanian	43,26	40,79	42,30
7. Tenaga Produksi	27,38	8,50	20,07
8. Lainnya	1,32	0,10	0,85
Jumlah	100,00 (635.596)	100,00 (401.823)	100,00 (1.037.419)

Keterangan : () = angka absolut.

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa persentase jumlah penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian masih cukup tinggi yakni mencapai 42,30 persen. Selain itu, proporsi jenis pekerjaan tenaga produksi memperlihatkan angka yang cukup besar yakni 27,38 persen pada kaum perempuan, sementara laki-laki hanya mencapai 8,50 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan ini lebih diminati oleh laki-laki dibanding perempuan. Berbeda halnya pada jenis pekerjaan tenaga penjualan yang justru lebih diminati pekerja perempuan. Hal ini terlihat dari persentase pekerja tenaga penjualan perempuan yang jauh lebih banyak dibanding pekerja laki-laki, yakni 27,88 persen perempuan dibanding 10,59 persen laki-laki. Hal ini dikarenakan para pengusaha dalam bidang penjualan lebih banyak mempekerjakan perempuan daripada laki-laki.

4.7. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Status Pekerjaan

Tabel 8 menyajikan persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan dan jenis kelamin tahun 2014. Pada Tabel tersebut tampak dengan jelas perbedaan pola distribusi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 8. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014

Status Pekerjaan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha sendiri	20,45	15,64	18,59
2. Berusaha dengan buruh tidak tetap	25,45	14,61	21,25
3. Berusaha dengan buruh tetap	5,07	1,73	3,78
4. Buruh/kary. pem/swasta	30,39	25,17	28,36
5. Pekerja bebas pertanian	2,01	1,58	1,85
6. Pekerja bebas non-pertanian	5,44	0,64	3,58
7. Pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar	11,19	40,63	22,59
Jumlah	100,00 (635.596)	100,00 (401.823)	100,00 (1.037.419)

Keterangan : () = angka absolut.

Penduduk laki-laki yang bekerja sebagian besar tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai yaitu sekitar 30,39 persen. Sedangkan pada pekerja perempuan sebagian besar yaitu sekitar 40,63 persen berstatus sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar penduduk Sulawesi Tenggara yaitu 42,62 persen (Lampiran 4c) berusaha di sektor pertanian dan kebanyakan perempuan sebagai pekerja keluarga. Pada sektor

tersebut ibu-ibu rumahtangga atau anggota rumah tangga lainnya turut serta membantu suami/keluarga dalam mengolah tanah pertanian misalnya menanam padi, menuai dan atau pekerjaan lain yang pada umumnya dapat dikerjakan oleh kaum perempuan.

Secara umum dapat dilihat pada Tabel 8 tersebut bahwa penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai berada di posisi pertama yakni 28,36 persen sedangkan yang menempati posisi terbesar kedua adalah penduduk yang bekerja sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar sebesar 22,59 persen. Penduduk yang berusaha dibantu dengan buruh tidak tetap sebesar 21,25 persen.

4.8. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja

Pada Tabel 9 tampak bahwa pada tahun 2014 sekitar 63,55 persen penduduk laki-laki dan sekitar 42,09 persen penduduk perempuan yang bekerja dengan rata-rata jam kerja lebih dari 35 jam per minggu. Sedangkan untuk jam kerja di bawah 35 jam per minggu lebih banyak dilakukan oleh pekerja perempuan dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Hal ini akan diulas lebih jauh pada bagian pengangguran tidak kentara (setengah pengangguran).

Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014

Jam Kerja Seluruhnya	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
0	4,23	2,37	3,51
1 - 9	2,55	7,17	4,34
10 - 24	14,06	30,35	20,37
25 - 34	15,62	18,01	16,54
35 - 44	25,72	18,39	22,88
45 - 59	28,94	14,91	23,50
60 +	8,89	8,79	8,85
Jumlah	100,00 (635.596)	100,00 (401.823)	100,00 (1.037.419)

Keterangan : () = angka absolut.

4.9. Pengangguran Terbuka

Salah satu masalah dalam ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak adalah masalah pengangguran. Setiap tahun penduduk yang memasuki usia kerja selalu bertambah sedangkan lapangan kerja yang tersedia seringkali tidak mampu menampung seluruh angkatan kerja tersebut sehingga terjadilah pengangguran. Tingkat pengangguran yang akan diulas di sini adalah pengangguran terbuka atau pencari kerja, yaitu mereka yang tidak memiliki pekerjaan dan berusaha mendapatkan pekerjaan.

Tabel 10. Jumlah Pengangguran, Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2012 – 2014

Tahun	Jumlah Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	42.958	1.037.479	4,14
2013	45.716	1.042.947	4,38
2014	48.090	1.085.509	4,43

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dalam kurun waktu 2012 – 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Tenggara mengalami kenaikan. Pada tahun 2013, tingkat pengangguran mengalami kenaikan dibanding tahun 2012 yaitu dari 4,14 persen menjadi 4,38 persen. Pada tahun 2014 angka tersebut kembali mengalami kenaikan menjadi 4,43 persen. Hal ini menunjukkan belum tercapainya penyediaan lapangan kerja yang dapat mengimbangi peningkatan jumlah pencari kerja.

Tabel 11 memperlihatkan Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) di tiap-tiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, TPT tertinggi tercatat di Kota Kendari yaitu sebesar 8,22 persen dan TPT terendah tercatat di Kabupaten Bombana yaitu sebesar 1,83 persen.

Tabel 11. Jumlah Pengangguran, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran	Jumlah Angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	2.742	104.276	2,63
Muna	6.835	115.259	5,93
Konawe	5.260	118.203	4,45
Kolaka	7.411	176.397	4,20
Konawe Selatan	4.716	133.729	3,53
Bombana	1.252	68.261	1,83
Wakatobi	1.573	43.801	3,59
Kolaka Utara	1.704	74.589	2,28
Buton Utara	644	26.987	2,39
Konawe Utara	495	24.358	2,03
Kota Kendari	10.965	133.465	8,22
Kota Baubau	4.493	66.184	6,79
Sulawesi Tenggara	48.090	1.085.509	4,43

4.10. Pekerja Tidak Penuh

Pekerja tidak penuh dapat didefinisikan sebagai penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Pada Tabel 12 terlihat bahwa tahun 2014 penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara yang berumur 15 tahun ke atas yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu ada 44,76 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah jumlah penduduk yang bekerja merupakan pekerja tidak penuh (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu).

Tabel 12. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Kurang dari 35 Jam Seminggu di Provinsi Sulawesi Tenggara, Tahun 2014

Kabupaten/Kota	Laki – laki (L)	Perempuan (P)	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	44,72	67,07	53,96
Muna	33,52	59,79	45,24
Konawe	46,53	67,43	54,40
Kolaka	34,66	62,06	44,98
Konawe Selatan	47,14	68,67	55,02
Bombana	43,27	53,21	46,80
Wakatobi	55,77	61,79	58,42
Kolaka Utara	29,59	65,80	44,47
Buton Utara	36,38	60,90	46,69
Konawe Utara	39,64	58,62	45,72
Kota Kendari	13,56	25,01	17,60
Kota Baubau	25,91	38,10	30,61
Sulawesi Tenggara	36,45 (635.596)	57,90 (401.823)	44,76 (1.037.419)

Keterangan : () = angka absolut.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka perempuan yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu lebih banyak dari pada laki-laki dengan persentase masing-masing 57,90 persen dan 36,45 persen. Bila ditinjau persebaran penduduk laki-laki yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu yang lalu di masing-masing kabupaten/kota, maka Kabupaten Wakatobi merupakan yang tertinggi yaitu 55,77 persen, kemudian diikuti Kabupaten Konawe Selatan yaitu 47,14 persen, dan Kabupaten Konawe yaitu 46,53 persen. Sedangkan persentase laki-laki yang terkecil yang bekerja kurang dari 35 jam adalah Kota Kendari 13,56 persen. Sementara untuk persentase tertinggi penduduk perempuan yang bekerja kurang

dari 35 jam seminggu, di Kabupaten Konawe Selatan yaitu 68,67 persen, disusul Kabupaten Konawe yaitu 67,43 persen, Kabupaten Buton yaitu 67,07 persen serta paling kecil Kota Kendari 25,01 persen.

<https://sultra.bps.go.id>

<https://sura.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://sultra.bps.go.id>

Lampiran 1a : Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, 2014 (Jiwa)

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Buton	59.560	1.870	61.430	5.868	1.019	6.242	13.129
02. Muna	60.028	5.426	65.454	10.251	3.576	4.171	17.998
03. Konawe	70.412	3.462	73.874	8.323	2.524	3.124	13.971
04. Kolaka	105.322	3.171	108.493	7.268	2.576	6.025	15.869
05. Konawe Selatan	81.772	2.392	84.164	8.145	3.194	2.525	13.864
06. Bombana	43.220	944	44.164	4.547	232	4.838	9.617
07. Wakatobi	23.630	676	24.306	4.082	905	387	5.374
08. Kolaka Utara	42.937	631	43.568	2.246	121	1.772	4.139
09. Buton Utara	15.263	248	15.511	1.622	540	685	2.847
10. Konawe Utara	16.210	305	16.515	1.994	529	729	3.252
71. Kota Kendari	79.333	6.127	85.460	22.124	9.144	2.544	33.812
72. Kota Bau-bau	37.909	1.997	39.906	6.633	2.152	1.253	10.038
Sulawesi Tenggara	635.596	27.249	662.845	83.103	26.512	34.295	143.910

Lampiran 1b : Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, 2014 (Jiwa)

Perempuan

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Buton	41.974	872	42.846	7.713	30.426	2.725	40.864
02. Muna	48.396	1.409	49.805	11.140	33.159	2.536	46.835
03. Konawe	42.531	1.798	44.329	10.099	28.501	1.679	40.279
04. Kolaka	63.664	4.240	67.904	8.038	38.474	2.762	49.274
05. Konawe Selatan	47.241	2.324	49.565	5.003	37.765	1.824	44.592
06. Bombana	23.789	308	24.097	4.750	22.593	1.717	29.060
07. Wakatobi	18.598	897	19.495	3.962	9.844	503	14.309
08. Kolaka Utara	29.948	1.073	31.021	3.335	9.659	828	13.822
09. Buton Utara	11.080	396	11.476	2.188	4.918	316	7.422
10. Konawe Utara	7.653	190	7.843	1.820	7.420	455	9.695
71. Kota Kendari	43.167	4.838	48.005	22.390	47.777	567	70.734
72. Kota Bau-bau	23.782	2.496	26.278	9.128	17.277	554	26.959
Sulawesi Tenggara	401.823	20.841	422.664	89.566	287.813	16.466	393.845

Lampiran 1c : Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu Yang Lalu, 2014 (Jiwa)

Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Buton	101.534	2.742	104.276	13.581	31.445	8.967	53.993
02. Muna	108.424	6.835	115.259	21.391	36.735	6.707	64.833
03. Konawe	112.943	5.260	118.203	18.422	31.025	4.803	54.250
04. Kolaka	168.986	7.411	176.397	15.306	41.050	8.787	65.143
05. Konawe Selatan	129.013	4.716	133.729	13.148	40.959	4.349	58.456
06. Bombana	67.009	1.252	68.261	9.297	22.825	6.555	38.677
07. Wakatobi	42.228	1.573	43.801	8.044	10.749	890	19.683
08. Kolaka Utara	72.885	1.704	74.589	5.581	9.780	2.600	17.961
09. Buton Utara	26.343	644	26.987	3.810	5.458	1.001	10.269
10. Konawe Utara	23.863	495	24.358	3.814	7.949	1.184	12.947
71. Kota Kendari	122.500	10.965	133.465	44.514	56.921	3.111	104.546
72. Kota Bau-bau	61.691	4.493	66.184	15.761	19.429	1.807	36.997
Sulawesi Tenggara	1.037.419	48.090	1.085.509	172.669	314.325	50.761	537.755

Lampiran 2 :**Rata-rata Jam Kerja Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2014**

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Buton	35,54	28,67	32,70
02. Muna	38,68	32,24	35,80
03. Konawe	34,89	28,90	32,64
04. Kolaka	37,73	31,49	35,38
05. Konawe Selatan	35,39	27,88	32,64
06. Bombana	36,39	33,75	35,45
07. Wakatobi	31,99	30,67	31,41
08. Kolaka Utara	40,06	30,01	35,93
09. Buton Utara	37,17	31,10	34,61
10. Konawe Utara	37,46	31,92	35,69
71. Kota Kendari	47,22	43,80	46,02
72. Kota Bau-bau	43,12	38,78	41,44
Sulawesi Tenggara	38,34	32,32	36,01

Lampiran 3a : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2014

Laki-laki								
Kabupaten/Kota	0*	1 - 9	10 - 24	25- 34	35-44	45-59	60 +	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	3,12	7,53	14,51	19,55	24,28	24,13	6,87	100,00
02. Muna	6,98	0,18	13,46	12,90	28,99	28,60	8,89	100,00
03. Konawe	5,62	1,92	19,44	19,55	23,56	24,02	5,90	100,00
04. Kolaka	3,44	3,47	13,50	14,24	27,77	31,25	6,33	100,00
05. Konawe Selatan	3,33	2,89	18,86	22,06	21,87	25,88	5,12	100,00
06. Bombana	7,67	3,50	16,97	15,13	21,32	26,68	8,73	100,00
07. Wakatobi	11,47	3,39	16,61	24,30	21,11	15,50	7,62	100,00
08. Kolaka Utara	0,51	1,06	10,04	17,99	33,02	32,01	5,38	100,00
09. Buton Utara	1,97	3,70	13,81	16,90	27,48	34,07	2,07	100,00
10. Konawe Utara	3,50	2,55	16,43	17,16	25,48	26,74	8,15	100,00
71. Kota Kendari	2,63	0,17	5,20	5,56	25,17	41,35	19,92	100,00
72. Kota Bau-bau	3,53	0,93	12,79	8,67	29,56	26,76	17,77	100,00
Sulawesi Tenggara	4,23	2,55	14,06	15,62	25,72	28,94	8,89	100,00 (635.596)

Ket : * (Sementara Tidak Bekerja)

() : angka absolut

Lampiran 3b : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2014

Perempuan

Kabupaten/Kota	0*	1 - 9	10 - 24	25- 34	35-44	45-59	60 +	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	0,76	9,22	41,51	15,57	14,44	12,49	6,00	100,00
02. Muna	3,42	6,05	30,31	20,01	17,88	12,89	9,44	100,00
03. Konawe	2,74	13,32	32,58	18,80	13,55	10,69	8,33	100,00
04. Kolaka	1,18	8,02	33,19	19,66	15,46	14,78	7,70	100,00
05. Konawe Selatan	3,79	7,62	40,99	16,26	14,07	10,37	6,89	100,00
06. Bombana	5,56	9,10	25,67	12,88	16,66	16,64	13,49	100,00
07. Wakatobi	4,72	3,93	35,74	17,41	18,80	12,99	6,42	100,00
08. Kolaka Utara	0,10	8,54	29,27	27,87	19,63	10,27	4,30	100,00
09. Buton Utara	0,49	4,48	33,74	22,20	22,43	12,03	4,64	100,00
10. Konawe Utara	3,21	5,02	27,61	22,78	20,61	14,16	6,61	100,00
71. Kota Kendari	0,28	1,77	11,28	11,68	29,55	30,38	15,07	100,00
72. Kota Bau-bau	5,04	2,22	13,78	17,06	28,56	19,29	14,04	100,00
Sulawesi Tenggara	2,37	7,17	30,35	18,01	18,39	14,91	8,79	100,00 (401.823)

Ket : * (Sementara Tidak Bekerja)

Lampiran 3c : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2014

Laki-laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	0*	1 - 9	10 - 24	25- 34	35-44	45-59	60 +	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	2,15	8,23	25,68	17,90	20,21	19,31	6,51	100,00
02. Muna	5,39	2,80	20,99	16,07	24,03	21,59	9,14	100,00
03. Konawe	4,53	6,21	24,38	19,27	19,79	19,00	6,81	100,00
04. Kolaka	2,59	5,19	20,92	16,28	23,13	25,04	6,84	100,00
05. Konawe Selatan	3,50	4,62	26,97	19,94	19,01	20,20	5,77	100,00
06. Bombana	6,92	5,49	20,06	14,33	19,67	23,11	10,42	100,00
07. Wakatobi	8,50	3,63	25,03	21,26	20,09	14,39	7,09	100,00
08. Kolaka Utara	0,35	4,13	17,94	22,05	27,52	23,08	4,94	100,00
09. Buton Utara	1,34	4,02	22,19	19,13	25,36	24,80	3,15	100,00
10. Konawe Utara	3,41	3,34	20,01	18,96	23,92	22,70	7,66	100,00
71. Kota Kendari	1,80	0,73	7,34	7,72	26,71	37,48	18,21	100,00
72. Kota Bau-bau	4,11	1,42	13,17	11,90	29,17	23,88	16,34	100,00
Sulawesi Tenggara	3,51	4,34	20,37	16,54	22,88	23,50	8,85	100,00 (1.037.419)

Ket : * (Sementara Tidak Bekerja)

Lampiran 4a : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2004 (%)

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri	Konstruksi	Perdagangan, RM & Jasa Akomodasi	Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(11)	(12)
01. Buton	45,76	7,75	5,11	7,35	13,43	11,70	8,91	100,00
02. Muna	43,05	0,39	5,24	8,02	8,84	20,54	13,92	100,00
03. Konawe	43,79	0,95	9,19	9,90	9,94	17,80	8,43	100,00
04. Kolaka	52,42	7,17	2,25	5,46	12,05	13,53	7,12	100,00
05. Konawe Selatan	50,37	2,67	7,63	12,60	10,88	12,19	3,67	100,00
06. Bombana	58,94	5,82	1,53	3,40	6,22	18,44	5,65	100,00
07. Wakatobi	47,68	1,70	3,65	9,22	11,25	14,02	12,48	100,00
08. Kolaka Utara	71,76	0,06	2,78	1,83	6,28	13,34	3,95	100,00
09. Buton Utara	54,32	1,50	5,82	9,51	6,87	14,15	7,84	100,00
10. Konawe Utara	61,17	4,59	8,75	10,11	4,97	6,34	4,07	100,00
71. Kota Kendari	8,71	2,38	4,60	18,29	17,49	30,17	18,36	100,00
72. Kota Bau-bau	12,40	2,90	2,50	13,90	24,42	29,13	14,75	100,00
Sulawesi Tenggara	43,69	3,49	4,86	9,37	11,79	17,50	9,31	100,00 (635.596)

Lampiran 4b :

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2004 (%)

Perempuan

Kabupaten/Kota	Pertanian,Perkebunan, Kehutanan, Perburuan&Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri	Konstruksi	Perdagangan, RM& Jasa Akomodasi	Jasa Kemasyarakatan, Sosial&Perorangan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(12)
01. Buton	57,41	7,16	7,92	0,00	19,99	7,38	0,14	100,00
02. Muna	33,91	0,46	9,00	0,55	32,91	20,93	2,24	100,00
03. Konawe	42,05	0,00	9,89	0,00	26,10	20,71	1,26	100,00
04. Kolaka	46,85	0,68	2,76	0,38	30,13	17,99	1,21	100,00
05. Konawe Selatan	48,17	0,00	2,96	0,00	30,96	17,83	0,07	100,00
06. Bombana	42,12	0,00	3,84	0,00	29,13	24,42	0,49	100,00
07. Wakatobi	43,61	0,66	8,47	0,63	29,49	15,02	2,11	100,00
08. Kolaka Utara	67,80	0,00	1,50	0,00	14,05	16,42	0,24	100,00
09. Buton Utara	60,93	0,00	4,80	0,00	19,98	13,93	0,36	100,00
10. Konawe Utara	56,93	3,01	4,55	0,00	24,32	11,20	0,00	100,00
71. Kota Kendari	0,93	0,16	5,00	2,04	43,98	43,88	4,01	100,00
72. Kota Bau-bau	14,86	0,00	6,37	0,61	40,56	33,42	4,18	100,00
Sulawesi Tenggara	40,93	1,02	5,61	0,41	29,50	21,08	1,45	100,00 (401.823)

Lampiran 4c : Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2004 (%)

Laki-laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	Pertambangan dan Penggalian	Industri	Konstruksi	Perdagangan, RM& Jasa Akomodasi	Jasa Kemasyarakatan, Sosial & Perorangan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(12)
01. Buton	50,58	7,50	6,27	4,31	16,14	9,91	5,28	100,00
02. Muna	38,97	0,42	6,92	4,68	19,59	20,71	8,71	100,00
03. Konawe	43,14	0,59	9,45	6,17	16,03	18,89	5,73	100,00
04. Kolaka	50,32	4,73	2,44	3,55	18,86	15,21	4,89	100,00
05. Konawe Selatan	49,56	1,69	5,92	7,99	18,23	14,26	2,35	100,00
06. Bombana	52,97	3,75	2,35	2,19	14,35	20,56	3,82	100,00
07. Wakatobi	45,88	1,24	5,77	5,43	19,28	14,46	7,92	100,00
08. Kolaka Utara	70,13	0,04	2,25	1,08	9,47	14,61	2,42	100,00
09. Buton Utara	57,10	0,87	5,39	5,51	12,38	14,05	4,69	100,00
10. Konawe Utara	59,81	4,08	7,40	6,87	11,18	7,90	2,77	100,00
71. Kota Kendari	5,97	1,60	4,74	12,56	26,82	35,00	13,31	100,00
72. Kota Bau-bau	13,35	1,78	3,99	8,78	30,64	30,78	10,67	100,00
Sulawesi Tenggara	42,62	2,53	5,15	5,90	18,65	18,89	6,27	100,00 (1.037.419)

Lampiran 5a :

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama, 2014 (%)

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Tenaga Profesional, Tehnisi & Tenaga lain Ybdi	Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, TU & Tenaga Ybdi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian, kebun, hutan & Perburuan	Tenaga Produksi, Operator alat angkutan & Pekerja kasar	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Buton	5,81	1,47	2,09	13,05	1,17	45,76	30,30	0,35	100,00
02. Muna	7,93	1,50	6,17	8,51	3,71	42,66	28,93	0,60	100,00
03. Konawe	4,56	1,13	9,09	8,92	1,65	43,08	30,59	0,97	100,00
04. Kolaka	3,56	1,30	3,87	10,12	4,12	52,64	23,07	1,32	100,00
05. Konawe Selatan	3,18	1,10	4,73	10,54	1,93	50,32	26,45	1,75	100,00
06. Bombana	2,30	1,74	11,19	6,84	0,42	58,64	17,44	1,43	100,00
07. Wakatobi	3,15	1,66	6,03	12,19	2,09	45,98	27,21	1,68	100,00
08. Kolaka Utara	5,45	1,47	3,85	6,29	2,85	71,76	7,50	0,82	100,00
09. Buton Utara	6,74	2,20	2,92	6,71	2,82	54,32	24,28	0,00	100,00
10. Konawe Utara	2,70	3,61	2,70	4,89	2,57	55,35	28,11	0,07	100,00
71. Kota Kendari	11,78	5,39	15,33	12,10	3,66	7,54	41,97	2,24	100,00
72. Kota Bau-bau	9,66	3,06	8,57	23,57	6,56	12,87	32,65	3,05	100,00
Sulawesi Tenggara	5,72	2,04	6,84	10,59	2,85	43,26	27,38	1,32	100,00 (635.596)

Lampiran 5b :

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama, 2014 (%)

Perempuan

Kabupaten/Kota	Tenaga Profesional, Tehnisi & Tenaga lain Ybdi	Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, TU & Tenaga Ybdi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian, kebun, ikan, hutan & Perburuan	Tenaga Produksi, Operator alat angkutan & Pekerja kasar	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Buton	5,46	0,00	0,72	20,13	0,68	57,41	15,60	0,00	100,00
02. Muna	14,25	0,38	5,17	33,79	3,08	33,54	9,80	0,00	100,00
03. Konawe	11,00	0,40	6,60	25,66	2,92	42,05	11,11	0,26	100,00
04. Kolaka	11,17	0,49	5,03	28,23	1,95	46,85	6,28	0,00	100,00
05. Konawe Selatan	11,30	0,58	3,56	28,76	2,73	48,17	4,90	0,00	100,00
06. Bombana	11,03	0,00	12,35	29,68	0,49	41,07	4,83	0,54	100,00
07. Wakatobi	9,11	0,53	5,01	31,62	2,14	43,61	7,99	0,00	100,00
08. Kolaka Utara	10,22	2,17	3,37	13,47	0,12	67,80	2,85	0,00	100,00
09. Buton Utara	6,47	0,49	3,97	19,64	1,74	60,93	6,76	0,00	100,00
10. Konawe Utara	10,04	0,00	1,88	24,32	0,51	55,46	7,80	0,00	100,00
71. Kota Kendari	23,27	4,68	19,56	33,10	8,20	0,93	10,26	0,00	100,00
72. Kota Bau-bau	18,55	1,21	10,40	39,74	3,83	14,86	10,81	0,61	100,00
Sulawesi Tenggara	12,35	1,01	6,69	27,88	2,68	40,79	8,50	0,10	100,00 (401.823)

Lampiran 5c :

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pekerjaan Utama, 2014 (%)

Laki-Laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	Tenaga Profesional, Tehnisi & Tenaga lain Ybdi	Tenaga Kepemimpinan & Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, TU & Tenaga Ybdi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Pertanian, kebun, ikan, hutan & Perburuan	Tenaga Produksi, Operator alat angkutan & Pekerja kasar	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Buton	5,66	0,86	1,52	15,98	0,97	50,58	24,22	0,21	100,00
02. Muna	10,75	1,00	5,72	19,79	3,43	38,59	20,39	0,33	100,00
03. Konawe	6,99	0,86	8,15	15,23	2,13	42,69	23,26	0,70	100,00
04. Kolaka	6,43	0,99	4,30	16,95	3,30	50,46	16,74	0,82	100,00
05. Konawe Selatan	6,15	0,91	4,30	17,21	2,22	49,53	18,56	1,11	100,00
06. Bombana	5,40	1,12	11,60	14,95	0,45	52,41	12,96	1,11	100,00
07. Wakatobi	5,78	1,16	5,58	20,75	2,11	44,93	18,75	0,94	100,00
08. Kolaka Utara	7,41	1,76	3,65	9,24	1,73	70,13	5,59	0,48	100,00
09. Buton Utara	6,63	1,48	3,36	12,15	2,37	57,10	16,91	0,00	100,00
10. Konawe Utara	5,05	2,45	2,44	11,12	1,91	55,39	21,59	0,05	100,00
71. Kota Kendari	15,83	5,14	16,82	19,50	5,26	5,21	30,80	1,45	100,00
72. Kota Bau-bau	13,09	2,35	9,28	29,80	5,50	13,64	24,23	2,11	100,00
Sulawesi Tenggara	8,29	1,64	6,78	17,29	2,79	42,30	20,07	0,85	100,00 (1.037.419)

Lampiran 6a :

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama, 2014 (%)

Laki-laki

Kabupaten/Kota	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap	Berusaha Dengan Buruh Tetap	Buruh/Karyawan/Pekerja	Pekerja Bebas Pertanian	Pekerja Bebas Non Pertanian	Pekerja Keluarga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	28,70	30,14	3,49	16,52	0,50	4,36	16,29	100,00
02. Muna	22,83	25,93	8,96	25,15	0,39	4,68	12,07	100,00
03. Konawe	15,44	30,79	7,45	21,66	2,10	11,85	10,71	100,00
04. Kolaka	15,95	31,11	2,60	30,57	4,56	4,08	11,14	100,00
05. Konawe Selatan	19,65	31,77	3,79	22,97	0,59	8,24	12,99	100,00
06. Bombana	35,62	20,55	4,14	25,83	2,30	2,04	9,51	100,00
07. Wakatobi	32,39	23,34	4,13	22,90	0,12	4,75	12,36	100,00
08. Kolaka Utara	13,23	38,55	1,83	19,29	4,64	0,00	22,46	100,00
09. Buton Utara	15,28	36,86	9,24	22,43	0,44	2,40	13,35	100,00
10. Konawe Utara	14,83	19,46	10,45	29,66	8,25	6,35	10,99	100,00
71. Kota Kendari	15,88	3,46	6,46	66,94	1,33	5,68	0,24	100,00
72. Kota Bau-bau	24,75	14,13	5,08	41,62	0,00	4,93	9,49	100,00
Sulawesi Tenggara	20,45	25,45	5,07	30,39	2,01	5,44	11,19	100,00 (635.596)

Lampiran 6b :

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama, 2014 (%)

Perempuan

Kabupaten/Kota	Berusaha Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap	Berusaha Dengan Buruh Tetap	Buruh/Karyawan/Pekerja	Pekerja Bebas Pertanian	Pekerja Bebas Non Pertanian	Pekerja Keluarga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	17,50	17,81	0,00	8,23	1,05	0,31	55,11	100,00
02. Muna	18,02	21,18	3,21	23,19	2,59	0,97	30,83	100,00
03. Konawe	11,30	16,78	0,61	21,14	3,28	0,79	46,10	100,00
04. Kolaka	7,68	10,50	2,86	24,49	1,38	0,81	52,28	100,00
05. Konawe Selatan	15,97	13,09	0,00	19,81	1,49	0,69	48,95	100,00
06. Bombana	20,41	15,44	1,37	25,45	4,25	0,00	33,09	100,00
07. Wakatobi	39,41	17,85	0,83	16,30	0,00	0,00	25,61	100,00
08. Kolaka Utara	7,28	8,38	1,20	16,38	1,20	0,00	65,57	100,00
09. Buton Utara	18,84	17,68	0,34	13,59	0,00	0,10	49,45	100,00
10. Konawe Utara	10,88	14,28	1,36	30,75	3,29	0,00	39,44	100,00
71. Kota Kendari	18,82	9,26	4,19	59,78	0,16	1,48	6,30	100,00
72. Kota Bau-bau	17,32	18,61	2,31	37,23	0,00	0,53	24,01	100,00
Sulawesi Tenggara	15,64	14,61	1,73	25,17	1,58	0,64	40,63	100,00 (401.823)

Lampiran 6c :

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan,
2014**

Laki-laki dan Perempuan

Kabupaten/Kota	Berusaha a Sendiri	Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap	Berusaha Dengan Buruh Tetap	Buruh/ Karyawan/ Pekerja	Pekerja Bebas Pertanian	Pekerja Bebas Non Pertanian	Pekerja Keluarga	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Buton	24,07	25,04	2,05	13,09	0,73	2,69	32,34	100,00
02. Muna	20,68	23,81	6,39	24,28	1,37	3,03	20,44	100,00
03. Konawe	13,88	25,51	4,88	21,46	2,55	7,68	24,03	100,00
04. Kolaka	12,83	23,34	2,69	28,28	3,36	2,85	26,64	100,00
05. Konawe Selatan	18,30	24,93	2,40	21,81	0,92	5,48	26,16	100,00
06. Bombana	30,22	18,74	3,16	25,70	2,99	1,32	17,88	100,00
07. Wakatobi	35,48	20,92	2,68	19,99	0,07	2,66	18,19	100,00
08. Kolaka Utara	10,78	26,15	1,57	18,09	3,23	0,00	40,18	100,00
09. Buton Utara	16,77	28,79	5,50	18,71	0,25	1,43	28,53	100,00
10. Konawe Utara	13,56	17,80	7,53	30,01	6,66	4,32	20,11	100,00
71. Kota Kendari	16,92	5,50	5,66	64,42	0,92	4,20	2,38	100,00
72. Kota Bau-bau	21,89	15,86	4,01	39,93	0,00	3,23	15,08	100,00
Sulawesi Tenggara	18,59	21,25	3,78	28,36	1,85	3,58	22,59	100,00 (1.037.419)

DATA

<http://sultra.bps.go.id>

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No. 1 Kendari Sulawesi Tenggara

Telp:0401-3135363; Fax:0401-3122355

e-Mail: bps7400@bps.go.id; website : <http://sultra.bps.go.id>